PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA) DAN RETURN ON EQUITY (ROE)
TERHADAP CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)
PADA BANK YANG GO PUBLIC

NAZARUDDIN
nazaruddinmgt@gmail.com

ABSTRACT

The purpose to be achieved in this research is to determine the effect of Return On Assets (ROA) and and Return On Equity (ROE) affect the Capital Adequacy Ratio (CAR) on sGo Public Bank. This research was conducted on a Go Public listed banking company in Indonesia Stock Exchange (IDX). The analysis used in this research is quantitative analysis with SPSS program. Data collection techniques used in this research is to use secondary data that is by literature data of banking companies go public listed in Indonesia Stock Exchange (BEI). The population in this research are Go Public Banks listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI as many as 40 Banking Companies that meet the criteria of 11 banking firms with a significance level of $0.013 < 0.05$, it can be concluded that Return On Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) influence simultaneously to Capital Adequacy Ratio (CAR) On Bank Go Public So that hypothesis accepted. R-Square value equal to 25,2% which mean that variable Return On Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) can explain 25,2% cause variation or change that happened at Capital Adequacy Ratio (CAR) while the rest equal to 78,8% explained by other variable not included in this research.

Keywords: ROA, ROE, CAR

ABSTRAK

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Return On Assets (ROA) dan dan Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank yang Go Public. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan bantuan program SPSS. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yaitu dengan studi literatur yaitu data-data perusahaan perbankan yang go public yang terdaptar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank-Bank yang Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI sebanyak 40 Perusahaan Perbankan. Yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 11 perusahaan Perbankan. Dengan tingkat signifikansi $0,013 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa Return On Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Yang Go Public. Sehingga hipotesa diterima. Nilai R-Square sebesar 25,2% yang berarti bahwa variabel Return On Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) dapat menjelaskan sebesar 25,2% penyebab terjadinya variasi atau perubahan yang terjadi pada Capital Adequacy Ratio (CAR) sedangkan sisanya sebesar 78,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata Kunci : ROA (X1), ROE (X2), CAR (Y)

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam pembangunan ekonomi diperlukan peran serta lembaga keuangan untuk membiayai, bank

merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara, Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara

keuangan (financial intermediaries), yang menyalurkan dana dari pihak yang berlebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana pada waktu yang ditentukan (Dendawijaya, 2009:14).

Menurut Undang-undang RI nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan yang dimaksud dengan perbankan adalah "badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak". Kasmir (2008).

Penilaian kesehatan bank sangat penting disebabkan karena bank mengelola dana yang dimilikinya setiap saat dan bank harus sanggup mengembalikan dana yang dipakainya jika ingin tetap dipercaya oleh nasabahnya (Kasmir, 2002:41). Penilaian tingkat kesehatan bank mengacu pada Surat Edaran BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank dan Peraturan BI No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Adapun yang menjadi tolak ukur dasar penilaian kesehatan bank umum adalah penilaian faktor CAMELS yaitu permodalan (capital), kualitas aset (asset quality), manajemen (management), rentabilitas (earning), likuiditas (liquidity) dan sensitivitas terhadap risiko pasar (sensitivity to market risk). Bank perlu dinilai kesehatannya, tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi bank tersebut yang sesungguhnya apakah dalam keadaan sehat, kurang sehat, atau mungkin sakit. Apabila kondisi bank tersebut dalam kondisi sehat, maka perlu dipertahankan kesehatannya. Akan tetapi jika kondisinya dalam keadaan tidak sehat maka segera perlu diambil tindakan untuk mengobatinya. Dari penilaian kesehatan bank ini pada akhirnya akan diketahui kinerja bank tersebut (Kasmir, 2000:259).

Rasio permodalan yang lazim digunakan untuk mengukur kesehatan bank adalah Capital Adequacy Ratio (CAR). Sesuai dengan SE BI No. 26/5/BPP

tanggal 29 Mei 1993, besarnya Capital Adequacy Ratio (CAR) yang harus dicapai oleh suatu bank minima 8% sejak akhir tahun 1995. Tetapi karena kondisi perbankan nasional sejak akhir 1997 terpuruk yang ditandai dengan banyaknya bank yang dilikuidasi, maka sejak Oktober tahun 1998 besarnya Capital Adequacy Ratio (CAR) diklasifikasikan ke dalam 3 kelompok. Klasifikasi bank sejak 1998 dikelompokkan dalam : (1) Bank sehat dengan kualifikasi A, jika memiliki Capital Adequacy Ratio (CAR) lebih dari 4%. (2) Bank take over atau dalam penyehatan oleh BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional) dengan klasifikasi B, jika bank tersebut memiliki Capital Adequacy Ratio (CAR) antara -25% sampai dengan < dari 4%. (3) Bank Beku Operasi (BBO) dengan klasifikasi C, jika memiliki Capital Adequacy Ratio (CAR) kurang dari -25%. Bank dalam kualifikasi C inilah yang mengalami likuidasi (Faisal, 2003).

Modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko. Untuk saat ini minimal Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR), atau ditambah dengan Resiko Pasar dan Resiko Operasional, hal ini tergantung pada kondisi bank yang bersangkutan (Riyadi, 2006).

Bank yang mempunyai CAR yang tinggi sangatlah baik karena bank ini mampu menanggung risiko yang mungkin timbul. Dengan adanya modal yang memadai bank dapat melakukan kegiatan operasionalnya secara lebih efisien melalui pengalokasian dana pada aset produktif yang memberikan keuntungan bagi bank dan risiko yang kecil. CAR yang tinggi menunjukkan semakin stabil usaha bank karena adanya kepercayaan masyarakat yang stabil. CAR dihubungkan dengan tingkat risiko bank. Semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank. (Silvanita dalam Armelia, 2011)

Sejak periode krisis sampai dengan saat ini Capital Adequacy Ratio (CAR) menjadi acuan utama dalam menentukan kesehatan bank (SK Dir BI, April 1999). Hal ini juga disebabkan karena rata-

rata Capital Adequacy Ratio (CAR) selama periode krisis sampai dengan akhir 2001 hanya mencapai 4% dan sejak awal 2002 bank diwajibkan memenuhi Capital Adequacy Ratio (CAR) minimal 8%. Kebijakan ini berawal dari kebijakan bank dunia (World Bank) yang ditindaklanjuti oleh pihak Bank Indonesia dengan kebijakan 29 Mei 1993 (PakMei, 1993). Besarnya CAR minimal 8% tersebut berlaku bagi seluruh bank secara internasional. Kinerja perbankan nasional yang buruk dianggap berperan terhadap munculnya krisis moneter di Indonesia. Salah satu ukuran untuk melihat kinerja perbankan adalah melalui Capital Adequacy Ratio (CAR). Pemilihan variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai variabel dependen dikarenakan Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator yang paling penting menurut Bank Indonesia dalam menjaga tingkat kesehatan bank (Samsul dan Roni, 2001).

Nurlailah dan Syah (2013) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Tingkat Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kecukupan Modal Pada Bank Tabungan Negara Syariah Cabang Diponegoro Surabaya". Variabel independen dalam penelitian ini adalah Rasio Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) dependennya adalah Capital Adequacy Ratio (CAR). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang terinci dalam ROA berpengaruh secara parsial terhadap CAR. Pengaruh ROA yang signifikan positif terhadap CAR menunjukkan bahwa jika ROA mengalami peningkatan, maka CAR akan mengalami kenaikan pula dan begitu sebaliknya. Keuntungan atas aset (ROA) akan menambah kemampuan permodalan BTN Syariah Cabang Diponegoro Surabaya sehingga CAR akan meningkat. Tingkat profitabilitas yang terinci dalam ROE tidak berpengaruh secara parsial terhadap CAR sehingga hipotesis yang diajukan ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa naik turunnya ROE tidak mempengaruhi nilai CAR karena equity BTN Syariah Cabang Diponegoro Surabaya cenderung

berubah secara fluktuatif tidak mengikuti perkembangan ataupun penurunan modal. Tingkat likuiditas yang terinci dalam FDR tidak berpengaruh secara parsial terhadap CAR. Hal ini mengindikasikan bahwa naik atau turunnya LDR tidak mempengaruhi nilai CAR karena BTN Syariah Cabang Diponegoro Surabaya menyalurkan pembiayaan yang nilainya tidak melebihi dari jumlah dana yang dihimpun sehingga bank tidak perlu menambah dananya melalui modal sendiri untuk membiayai jumlah pembiayaan yang disalurkan dan memenuhi likuiditasnya. Indikator profitabilitas yang terinci dalam ROA dan ROE serta indikator likuiditas yang terinci dalam FDR berpengaruh secara simultan terhadap CAR pada BTN Syariah Cabang Diponegoro Surabaya. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu ROA, ROE, dan FDR secara simultan atau bersama-sama akan berpengaruh terhadap CAR BTN Syariah Cabang Diponegoro Surabaya. Apabila BTN Syariah Cabang Diponegoro Surabaya mengoptimalkan ROA, ROE, dan FDR secara bersama-sama, maka BTN Syariah Cabang Diponegoro Surabaya dapat meningkatkan CAR.

Fitrianto dan Mawardi (2006) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, Dan Efisiensi Terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta". Variabel independen dalam penelitian ini adalah Non Performing Assets (NPA), Non Performing Loans (NPL), Rasio Return On Assets (ROA) Return On Equity (ROE), loan to deposits ratio (LDR). beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan variabel dependennya adalah Capital Adequacy Ratio (CAR). Hasil penelitiannya menunjukkan secara rasio NPA tidak signifikan terhadap CAR, NPL tidak signifikan terhadap CAR, sedangkan rasio ROA berpengaruh positif signifikan terhadap CAR, sedangkan rasio LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR, Sedangkan Rasio BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR. Dan secara keseluruhan secara simultan variabel NPA, NPL, ROA, ROE, LDR dan

BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan CAR.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, Return On Asset (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak atau Earning Before Tax (EBT) terhadap total asset. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2009:118). Return On Equity (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Syamsuddin 2000). Peneliti tertarik mengangkat masalah ini untuk melanjutkan penelitian terdahulu yang meneliti apakah Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Yang Go Public. Perbedaan penelitian ini terletak pada tahun penelitian dan variabel independen, variabel independen penelitian terdahulu lebih luas.

Perumusan Masalah

- Apakah Return On Assets (ROA) berpengaruh terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank yang Go Public?
- Apakah Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank yang Go Public?
- Apakah Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank yang Go Public?
- Faktor mana yang lebih dominan mempengaruhi Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank yang Go Public?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh

Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank yang Go Public.

B. TELAAH PUSTAKA

Return On Assets (ROA)

Menurut Eduardus Tandellin (2010: 372) Return On Asset menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba.

Menurut L.Thian Hin (2008:69) rasio ROA menunjukkan seberapa besar aset perusahaan digunakan secara efektif untuk menghasilkan laba. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian yang semakin besar.

Return On Asset dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (reasonable return) dari aset yang dikuasainya. Rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya. Oleh karena itu, Return On Asset kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multinasional. (Henry Simamora, 2000:530).

Menurut Kasmir (2008:237) Return on Asset digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara overall.

Menurut Harahap (2009:68) Return On Asset (ROA) adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva, atau dapat dikatakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dan semakin baik posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Begitu juga sebaliknya bila ROA kecil maka tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan akan kecil dan posisi perusahaan akan kurang baik. Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik.

Return On Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas dana yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham (baik secara langsung maupun dengan laba yang ditahan). Rasio ROE sangat menarik bagi pemegang saham maupun para calon pemegang saham, dan juga manajemen karena rasio tersebut merupakan ukuran atau indikator penting. ROE sering disebut dengan rate of return on net worth, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih dipotong dengan pajak atau EAT.

Return on Equity (ROE) atau sering di sebut juga dengan Return on common Equity (ROE). Dalam bahasa Indonesia, istilah ini sering disebut juga sebagai Rentabilitas Saham Sendiri (Rentabilitas Modal Saham). Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang dialokasikan ke pemegang saham. Seperti diketahui, pemegang saham mempunyai klaim residual (sisa) atas keuntungan yang di peroleh. Keuntungan yang diperoleh perusahaan pertama akan dipakai untuk membayar bunga hutang, kemudian saham preferen, baru kemudian (jika terdapat sisa) diberikan ke pemegang saham biasa.

ROE menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Menurut Harahap (2004:305), mengatakan bahwa Return On Equity adalah Rasio Rentabilitas yang menunjukkan berapa persen perolehan laba bersih bila di ukur dari modal pemilik.

Rasio yang dipergunakan oleh investor guna melihat tingkat pengembalian terhadap modal yang mereka tanamkan disebut juga dengan Rentabilitas Modal Sendiri atau Return On Equity (ROE).

Menurut Harahap(2004: 305), Return On Equity(ROE) adalah rasio rentabilitas yang menunjukkan berapa

persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik.

Menurut Sutrisno (2005:239) Return On Equity (ROE) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan modal sendiri yang dimiliki. Kemudian menurut Sawir (2005:20) Return On Equity (ROE) merupakan sebuah rasio yang sering dipergunakan oleh pemegang saham untuk menilai kinerja perusahaan yang bersangkutan. ROE mengukur besarnya tingkat pengembalian modal dari perusahaan.

Selanjutnya menurut Tambun (2007:146) Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur Rate of Return (tingkat imbal hasil) ekuitas. Para analis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio ini. Semakin tinggi return yang dihasilkan sebuah perusahaan, akan semakin tinggi harganya.

Menurut Kasmir (2008:236) Return on Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan net income.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR (Capital Adequacy Ratio) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

Menurut Dendawijaya (2009:121) CAR (Capital Adequacy Ratio) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank.

Menurut Rivai, Andria Permata Veithzal, Ferry N Idroes (2007:713) CAR adalah sebagai salah satu indikator kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang diderita bank. Menurut

Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2011:519) CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

Menurut Kasmir (2008:229) Capital Adequacy Ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.

Menurut Harahap (2009) CAR (Capital Adequacy Ratio) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Hipotesis

- a. Diduga Return On Assets (ROA) berpengaruh terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank yang Go Public.
- b. Diduga Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank yang Go Public.
- c. Diduga Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank yang Go Public.

C. METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Data Kualitatif adalah data yang tidak berbentuk bilangan (Hasan,

2010:20). Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan (Hasan, 2010:20).

Sumber Data

Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya (Hasan, 2010:19). Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2010:19).

Populasi dan Sampel

Menurut Sarwono (2012:18) populasi merupakan kesatuan yang mempunyai karakteristik yang sama dimana sampel akan kita tarik. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank-Bank yang Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bank yang Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 40 Perusahaan Perbankan.

Perusahaan Perbankan Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 40 perusahaan, yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 11 perusahaan Perbankan.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Metode Deskriptif

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang digunakan untuk mencari fakta dengan interpretasi yang tepat dan tujuannya adalah untuk mencari dekripsi dan gambaran yang sistematis dan akurat mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Sedangkan pendekatan survei digunakan untuk mengukur gejala-gejala yang ada tanpa menyelidiki kenapa gejala-gejala tersebut ada, tidak perlu diperhitungkan hubungan antara variabel-variabel, lebih menggunakan data yang ada untuk pemecahan masalah dari pada pengujian hipotesis.

Pembahasan

Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik deskriptif menunjukkan rata-rata dan standar deviasi, maksimum dan minimum dengan nilai N 33. Rata-rata variabel Return On Assets (ROA) adalah sebesar 2,6991, dengan standar deviasi sebesar 1,31432. Serta dengan hasil maksimum sebesar 5,15 dengan minimum 0,07. Pada variabel Return on Equity (ROE) memiliki nilai rata-rata sebesar 18,7576 dengan standar deviasi sebesar 9,37329. Serta dengan hasil maksimum sebesar 38,66 dengan minimum 0,29. Pada Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki nilai rata-rata sebesar 18,1839 dengan standar deviasi sebesar 3,03388. Serta dengan hasil maksimum sebesar 26,56 dengan minimum 14,20.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov pada Return On Assets (ROA), adalah 0,818 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,515, variabel Return on Equity (ROE) sebesar 0,640 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,807, dan Capital Adequacy Ratio (CAR) 0,843 dengan tingkat probabilitas 0,475. Dengan demikian artinya semua variabel memiliki nilai koefisien Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar = 0,05 artinya semua variabel bebas berdistribusi normal.

Hasil uji Multikolinearitas tolerance, Return On Assets (ROA), sebesar 0,170 dan Return on Equity (ROE) 0,170 yang berarti nilai di atas 0,10. dan Variance Tolerance Factor (VIF) di bawah 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Nilai D-W sebesar 1,717; koefisien Durbin-Watson besarnya 1,717 mendekati 2. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas Return On Assets (ROA) (X_1), dan Return on Equity (ROE) (X_2) terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) (Y) tidak terjadi autokorelasi.

Hasil uji heteroskedastisitas pada gambar terlihat bahwa menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola. dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, layak digunakan untuk mendeteksi variabel dependen Capital Adequacy Ratio (CAR)

Uji Analisa Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 17,076 + 2,798X_1 - 0,344 X_2 + \epsilon$$

Dari persamaan di atas diketahui konstanta sebesar 17,076 artinya apabila Return On Assets (ROA) (X_1) dan Return on Equity (ROE) (X_2) nilainya 0. Koefisien regresi Return On Assets (ROA) (X_1) sebesar 2,796 artinya jika variabel independen nilainya tetap dan regresi Return On Assets (ROA) (X_1) mengalami kenaikan sebesar satu kesatuan maka Capital Adequacy Ratio (CAR) akan mengalami kenaikan sebesar 2,796. Koefisien Return on Equity (ROE) (X_2) sebesar 0,344 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan Return on Equity (ROE) (X_2) mengalami penurunan sebesar satu kesatuan maka Capital Adequacy Ratio (CAR) (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,344.

Hasil Ujian Hipotesa

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Diketahui Return On Assets (ROA) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,170 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,042 dan tingkat signifikansi 0,003 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu, 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Return On Assets (ROA) berpengaruh positif terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) sehingga (H_1) diterima.

Return on Equity (ROE) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -2,776 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,042 dan tingkat signifikansi 0,009 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu, 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Return on Equity (ROE) berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan sehingga (H_2) diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Nilai F_{hitung} sebesar 5,060 lebih > F_{tabel} 3,316. Dengan tingkat signifikansi 0,013 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Return On Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE)

berpengaruh secara simultan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Yang Go Public. Sehingga hipotesa H_3 diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R-Square sebesar 0,252 atau 25,2% yang berarti bahwa variabel Return On Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) dapat menjelaskan sebesar 25,2% penyebab terjadinya variasi atau perubahan yang terjadi pada Capital Adequacy Ratio (CAR) sedangkan sisanya sebesar 78,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pengaruh Return On Assets (ROA) dan Return on Investment (ROI) terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR)

Return On Assets (ROA) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,170 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,042 dan tingkat signifikansi 0,003 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu, 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Return On Assets (ROA) berpengaruh positif terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) sehingga (H_1) diterima.

Return on Equity (ROE) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -2,776 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,042 dan tingkat signifikansi 0,009 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu, 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Return on Equity (ROE) berpengaruh negatif terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) sehingga (H_2) diterima.

Berdasarkan uji ANOVA di atas diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 5,060 lebih > F_{tabel} 3,316. Dengan tingkat signifikansi 0,013 < 0,05, dapat disimpulkan bahwa Return On Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Yang Go Public sehingga hipotesa H_3 diterima.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini membahas sebuah analisis berkaitan dengan data-data

keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris mengenai Pengaruh Return On Assets (X_1), Return On Equity (X_2) Terhadap Capital Adequacy Ratio (Y) Pada Bank Yang Go Public periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Return On Assets (ROA) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,170 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,042 dan tingkat signifikansi 0,003 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu, 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Return On Assets (ROA) berpengaruh positif terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) sehingga (H_1) diterima.
2. Return on Equity (ROE) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -2,776 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,042 dan tingkat signifikansi 0,009 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu, 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Return on Equity (ROE) berpengaruh negatif terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) sehingga (H_2) diterima.
3. Secara simultan seluruh variabel independen, bahwa Return On Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Yang Go Public. Hal ini ditunjukkan dengan Nilai F_{hitung} sebesar 5,060 lebih > F_{tabel} 3,316. Dengan tingkat signifikansi 0,013 < 0,05, dapat disimpulkan bahwa Return On Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Yang Go Public. Sehingga hipotesa H_3 diterima.
4. Nilai R-Square sebesar 0,252 atau 25,2% yang berarti bahwa variabel Return On Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) dapat menjelaskan sebesar 25,2% penyebab terjadinya variasi atau perubahan yang terjadi pada Capital Adequacy Ratio (CAR) sedangkan sisanya sebesar 78,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti selanjutnya
 - Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel independen berupa rasio keuangan selain yang digunakan pada penelitian ini, seperti rasio Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Interest Rate Risk (IRR) dan lainnya.
- b. Bagi Perusahaan-Perusahaan Perbankan
 - 1) Perusahaan perbankan hendaknya terus meningkatkan nilai ROA. Meningkatkan nilai ROA dapat dilakukan dengan meningkatkan kemampuan pengelolaan aset perusahaan perbankan.
 - 2) Walaupun hasil penelitian menunjukkan Return on Equity (ROE) berpengaruh negatif terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR), namun bank tetap perlu meningkatkan nilai perusahaan karena dengan semakin besarnya nilai Return on Equity (ROE) menunjukkan bank semakin efisien mengelola total ekuitas untuk menghasilkan laba bersih.
- c. Bagi investor
 - 1) Bagi investor dan calon investor yang akan menanamkan dananya pada perusahaan perbankan, perlu memperhatikan tingkat pengaruh Return On Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Pada Bank Yang Go Public.
 - 2) Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Pada Bank Yang Go Public periode 2012-2014 cenderung mengalami peningkatan, bagi investor dan calon investor

DAFTAR PUSTAKA

AbdulHalim dan Bambang Supomo. 2001. Akuntansi Manajemen. Edisi 1. Salemba Empat. Jakarta.

- Brigham dan Houston. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.
- Faisal, Abdullah. 2003. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. UMM Press. Malang.
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. Akuntansi Aktiva Tetap. Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hasan, Iqbal. 2010. Analisis Data Penelitian Dengan Statistik. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kieso, Donald E. Jerry J. Weygandt and Terry D. Warfield. 2001. Intermediate Accounting, 10th edition. diterjemahkan oleh Emil Salim. 2002. Akuntansi Intermediate. Jilid Dua. Edisi Kesepuluh. Erlangga. Jakarta.
- L. Thian Hin. 2008. Panduan Berinvestasi Saham Edisi Terkini. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Lukman, Dendawijaya. 2009. Manajemen Perbankan. Edisi Kedua. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Munawir. 2001. Akuntansi Keuangan dan Manajemen. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Munawir. 2007. Analisa Laporan Keuangan. Liberty. Yogyakarta.
- Rivai, Veithzal, Andria Permata Veithzal, dan Ferry N Idroes. 2007. Bank and Financial Institution Management. Rajawali Press. Jakarta.
- Riyadi, Selamat. 2006. Banking Assets and Liability Management. Edisi Ketiga. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sakaran, Uma. 2006. Metodologi Penelitian Untuk Bisnis, Jakarta: Salemba Empat.
- Sarwono, Jonathan. 2012. Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS. Elex Media Komputindo. Jakarta.

- Simamora, Henry. 2000. Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis. Salemba Empat. Jakarta.
- Soemarso, S. R. 2009. Akuntansi Suatu Pengantar. Salemba Empat. Jakarta.
- Sudarmanto, R. Gunawan. 2005. Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Sutrisno. 2005. Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi. Ekonisi. Yogyakarta.
- Tambun. 2007. Menilai Harga Wajar Saham. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi, Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta.
- Yusi, Syahirman dan Umiyati Idris. 2010. Statistika untuk Ekonomi dan Penelitian. Citrabooks Indonesia. Palembang.
- Jurnal
- Anjani, Dewa Ayu dan Purnawati, Ni Ketut. 2013. Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Likuiditas dan Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Jurnal Skripsi.
- Fitrianto, Hendra dan Mawardi, Wisnu. 2006. Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, Dan Efisiensi Terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. e-journal Universitas Diponegoro Studi Manajemen Volume 3.
- Nurlailah dan Syah, Fahmi Fachrudin. 2013. Pengaruh Tingkat Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kecukupan Modal Pada Bank Tabungan Negara Syariah Cabang Diponegoro Surabaya. Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel Surabaya Volume 3. Jurnal Skripsi.
- Samsul H Pasaribu dan Roni M Hasiholan. 2001. Pengaruh Paket Regulasi Perbankan 1998 Terhadap Kehati-hatian Sektor Perbankan di Indonesia : Analisis Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR). Telaah Bisnis. Vol.2. Jurnal.
- Satrigraha, Ni Putu Tika Andriani dan Purbawangsa, Ida Bagus Anom. 2013. Pengaruh Profitabilitas dan Risiko Kredit Terhadap Capital Adequacy Ratio dan Harga Saham. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud). Bali. Jurnal Skripsi.
- Peraturan Perundang-undangan
Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas UU No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.